

## **Pengakuan Pendapatan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia)**

**Nurintan<sup>1</sup>, Shelistya Cahyany<sup>2</sup>, Melani Zahra Iffati Uzma<sup>3</sup>, Nadia Zulfa<sup>4</sup>, Ida Maelani<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Akuntansi, Universitas Tangerang Raya  
e-mail: [inthan75710@gmail.com](mailto:inthan75710@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengakuan pendapatan dalam akuntansi merupakan aspek terpenting yang harus dikuasai oleh perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Akan tetapi, banyak perusahaan yang mengabaikan pentingnya pengelolaan akuntansi pendapatan ini. Kesalahan dalam perlakuan akuntansi tersebut dapat berdampak signifikan pada laporan laba rugi, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan dalam mengelola usaha. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini yaitu menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, dan materi tertulis lainnya, sebagai sumber utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi, memahami konsep, atau menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan teori atau pandangan yang terdapat dalam literatur. Sumber Pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Pendapatan Mobile: Meliputi layanan telepon, data, internet, dan SMS, yang ditawarkan dalam bentuk prabayar dan pascabayar. 2. Pendapatan Konsumer : berasal dari layanan telepon rumah dan layanan Indihome. 3. Pendapatan Enterprise: Termasuk layanan telepon, data, internet, teknologi informasi, dan layanan tambahan berikutnya seperti e-payment dan call center. Penelitian ini menekankan bahwa pengambilan keputusan strategis perusahaan didukung oleh penerapan standar akuntansi yang tepat, yang juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan investor terhadap keakuratan laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen akuntansi perusahaan harus memberikan perhatian yang besar terhadap pengakuan pendapatan yang tepat dan konsisten.

**Kata kunci:** *Pengakuan Pendapatan, Laporan Keuangan, Sumber Pendapatan*

### **Abstract**

Revenue recognition in accounting is the most important aspect that must be mastered by companies to produce reliable financial statements and in accordance with generally accepted accounting principles. However, many companies ignore the importance of revenue accounting management. Errors in accounting treatment can have a significant impact on the income statement, which ultimately affects decision making in managing the business. The research method used in this writing is using the literature study method with a qualitative approach, which is a method that utilizes data from various literature sources, such as books, journals, scientific articles, documents, and other written materials, as the main source. This approach aims to explore information, understand concepts, or analyze phenomena in depth based on theories or views contained in the literature. Source of PT Telekomunikasi Indonesia's Revenue is classified as follows: 1. Mobile Revenue: Covers voice, data, internet, and SMS services, offered in prepaid and postpaid forms. 2. Consumer Revenue: Derived from landline services and Indihome services. 3. Enterprise Revenue: Includes telephone, data, internet, information technology, and subsequent ancillary services such as e-payments and call centers. This research emphasizes that the company's strategic decision-making is supported by the proper application of accounting standards, which also increases the confidence of external parties and investors in the accuracy of financial statements. Therefore, the company's accounting management should pay great attention to proper and consistent revenue recognition.

**Keywords :** *Revenue Recognition, Financial Statements, Revenue Sources*

## PENDAHULUAN

Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah beberapa komponen yang membentuk informasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang termasuk dalam laporan keuangan (Mustika & Farikhah, 2021). Jika laporan keuangan memenuhi persyaratan seperti dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dapat dibandingkan, dan konsisten, maka laporan keuangan tersebut dianggap dapat diterima. Secara umum, semua bisnis, terlepas dari ukurannya, memiliki catatan laporan keuangan yang perlu disajikan secara wajar untuk memberikan ringkasan kinerja bisnis, arus kas, perubahan ekuitas, dan kondisi keuangan.

Perusahaan adalah entitas yang menggunakan sumber daya (input), seperti tenaga kerja dan bahan mentah, untuk menciptakan produk atau layanan (output) bagi konsumen. Untuk memenuhi permintaan secara menguntungkan, perusahaan beroperasi dengan mempertimbangkan sejumlah kendala ekonomi. Mempertahankan kelangsungan operasional, mengembangkan perusahaan, dan mengoptimalkan profitabilitas adalah tujuan utama semua bisnis, terlepas dari ukurannya. Manajemen aset perusahaan yang efektif dan efisien diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan ini dan mencegah pemborosan keuangan dan pengangguran.

Karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis dan membantu dalam pengambilan keputusan, strategi bisnis sangat penting dalam perencanaan dan pelaporan keuangan. Menemukan waktu yang tepat untuk mengakui pendapatan adalah tujuan utama. Dua pendekatan yang paling populer adalah basis akrual dan basis kas. Menurut teknik basis kas, pendapatan dicatat ketika uang diterima. Sebaliknya, pendapatan dicatat pada saat dihasilkan, terlepas dari apakah uang tunai telah diterima, dan biaya dicatat pada saat terjadinya, terlepas dari arus kas keluar, di bawah teknik basis akrual. Mengestimasi laba secara akurat dan memilih teknik pengakuan yang terbaik sangat bergantung pada pengakuan pendapatan.

Dalam akuntansi keuangan, pengakuan pendapatan adalah bagian terpenting karena menentukan kapan dan bagaimana pendapatan dilaporkan dalam laporan keuangan. Regulator, auditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya sangat memperhatikan proses ini karena sangat memengaruhi gambaran kinerja keuangan suatu entitas. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan ekonomi yang sebenarnya, prinsip-prinsip pengakuan pendapatan yang akurat sangat penting (Helmi, 2019). Pengakuan pendapatan diatur secara sistematis dalam standar akuntansi, terutama yang dibuat oleh Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Standar ini membantu entitas mengenali kontrak dengan pelanggan, menetapkan tanggung jawab implementasi, menetapkan harga transaksi, serta mendistribusikan dan mencatat pendapatan dengan tepat.

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuan adalah dengan mengidentifikasi pendapatan. Semakin baik pengakuan akuntansi terhadap pendapatan, maka semakin berkualitas pula informasi keuangan yang dihasilkan. Karena pengakuan akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan wajar, sedangkan pengakuan akuntansi yang buruk akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang memadai, serta dapat menghambat pengambilan keputusan strategis untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan.

Pendapatan adalah setiap peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang dihasilkan dari aktivitas operasional bisnis, baik melalui penjualan barang maupun pemberian jasa (Musadi et al., 2017). Secara umum, kegiatan utama semua bisnis adalah menjual barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan yang memproduksi barang, penjualan produk menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan tersebut, sementara perusahaan yang memberikan jasa memperoleh pendapatan dengan menjalankan bisnis mereka melalui proses yang dikenal sebagai bisnis layanan kepada pelanggan (Ridwan & Stefanus, 2022).

Pengakuan pendapatan dalam akuntansi merupakan aspek terpenting yang harus dikuasai oleh perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Satria & Fatmawati, 2021). Akan tetapi, banyak perusahaan yang mengabaikan pentingnya pengelolaan akuntansi pendapatan ini. Kesalahan

dalam perlakuan akuntansi tersebut dapat berdampak signifikan pada laporan laba rugi, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan dalam mengelola usaha.

Meskipun demikian, berbagai masalah muncul saat menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Setiap sektor industri memiliki fitur dan kompleksitas yang berbeda, yang memengaruhi metode pengakuan pendapatan. Sebagai contoh seperti PT. Telekomunikasi Indonesia. Industri telekomunikasi menghadapi tantangan yang terus berubah karena kemajuan teknologi, persaingan yang ketat di pasar, dan pengelolaan kontrak layanan yang kompleks. Akibatnya, untuk menjaga kepercayaan investor dan mendukung keputusan strategis, pengakuan pendapatan harus diterapkan sesuai dengan PSAK No. 23. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana PT Telekomunikasi Indonesia menggunakan metode akrual dan bagaimana hal itu berdampak pada laporan keuangan perusahaan.

Masalah utama pada akuntansi pendapatan adalah berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengakui dan menghitung pendapatan. Pengakuan pendapatan menentukan kapan sebuah transaksi dianggap sebagai pendapatan. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan tepat agar laporan keuangan dapat disajikan secara wajar. Jika tidak dilakukan dengan benar, hasil pengukurannya dapat menjadi tidak akurat, sehingga pendapatan yang dilaporkan berisiko menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah (Rini, 2021)

Pendapatan merupakan elemen penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan arus masuk manfaat ekonomi dari aktivitas utama perusahaan. Menurut PSAK No. 23 paragraf 6, pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk bruto manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode tertentu, yang berkontribusi pada peningkatan ekuitas tanpa melibatkan kontribusi pemilik atau penanam modal. Selain itu, SFAC No. 6 menjelaskan bahwa pendapatan mencakup arus masuk atau peningkatan aset, serta pengurangan kewajiban, yang berasal dari penyerahan barang, produksi, penyediaan jasa, atau kegiatan utama operasional perusahaan secara berkelanjutan. Konsep ini mencakup konsep yang sangat identik terkait dengan proses pendapatan.

#### **Proses Pembentukan Pendapatan (Earning Process)**

Pendapatan dihitung dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan sebelum perusahaan menjalankan proses produksi. Hal ini terjadi karena seluruh aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai hasil, seperti tahapan produksi, pemasaran, dan penagihan piutang, memberikan kontribusi terhadap pendapatan akhir. Konsep ini menjelaskan bagaimana pendapatan terbentuk melalui serangkaian proses tersebut.

#### **Proses Pembentukan Pendapatan (Earning Process)**

Pendapatan dihitung dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan sebelum perusahaan menjalankan proses produksi. Hal ini terjadi karena seluruh aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai hasil, seperti tahapan produksi, pemasaran, dan penagihan piutang, memberikan kontribusi terhadap pendapatan akhir. Konsep ini menjelaskan bagaimana pendapatan terbentuk melalui serangkaian proses tersebut.

#### **Proses Realisasi Pendapatan (Realization Process)**

Penghasilan dianggap dimulai saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan, yang merupakan tahap akhir dari proses realisasi pendapatan. Proses ini terjadi setelah produk selesai diproduksi dan dijual melalui kontrak penjualan. Namun, jika kontrak penjualan dilakukan sebelum produksi barang atau jasa, pendapatan belum dapat dianggap terjadi karena proses pembentukan pendapatan belum selesai.

#### **Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penerimaan Kas**

Salah satu metode akuntansi yang menerapkan prinsip accrual basis dan selaras dengan standar akuntansi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan Standar Laporan Keuangan Internasional (IFRS) di seluruh dunia adalah pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa pendapatan dapat diakui ketika risiko dan keuntungan kepemilikan barang atau jasa telah beralih dari penjual ke pembeli.

#### **Pengakuan Pendapatan Dapat Diakui Pada Saat Penjualan Terjadi**

Pengakuan pendapatan pada saat penerimaan kas merupakan metode akuntansi yang biasanya diterapkan dalam prinsip cash basis accounting. Pada metode ini, pendapatan diakui ketika pembayaran diterima secara tunai atau dana telah masuk ke rekening penjual. Pendekatan

ini berbeda dengan prinsip accrual basis, di mana pendapatan dapat dicatat saat transaksi berlangsung, meskipun pembayaran belum diterima.

### **Pengakuan Pendapatan**

Untuk menilai pengakuan pendapatan, bisnis harus melakukan lima tahap pemeriksaan transaksi berdasarkan kontrak, sebagaimana diuraikan dalam PSAK 72, yang mengatur pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Rizal et al., 2020). Tahap-tahap ini terdiri dari:

- a. Menentukan kontrak dengan pelanggan.
- b. Menentukan tugas yang harus dilakukan.
- c. Mencari tahu harga pembelian.
- d. Menetapkan kewajiban kinerja dengan harga transaksi.
- e. Setelah entitas memenuhi kewajiban kinerja, pendapatan diakui.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini yaitu menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, dan materi tertulis lainnya, sebagai sumber utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi, memahami konsep, atau menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan teori atau pandangan yang terdapat dalam literatur. Pada pendekatan kualitatif, peneliti menitikberatkan pada interpretasi, analisis kritis, dan pemahaman mendalam terhadap isi literatur. Metode ini tidak menggunakan data kuantitatif atau analisis statistik, melainkan lebih mengedepankan deskripsi, narasi, dan hubungan antar-konsep yang ditemukan dalam literatur. Tujuannya adalah menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang dikaji.

### **Sumber Data**

Data sekunder, dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang dikumpulkan, diproses, dan disediakan oleh pihak lain, bukan langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini data sekunder berupa jurnal dan laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang telah diperoleh dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka yaitu dengan mengkaji jurnal-jurnal yang bertujuan untuk menambah referensi pendukung tentang teori – teori ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyedia informasi dan komunikasi terbesar di Indonesia, PT Telekomunikasi Indonesia, adalah penyedia layanan dan jaringan lengkap. Baik secara langsung maupun melalui bisnis afiliasi, perusahaan ini menyediakan berbagai layanan telekomunikasi, seperti jaringan dan interkoneksi, seluler, data, internet, telepon tidak bergerak, dan layanan nirkabel tidak bergerak.

### **Sumber Pendapatan PT. Telekomunikasi Indonesia**

Kerangka kerja yang menyeluruh untuk menentukan jumlah, waktu, dan cara pengakuan pendapatan disediakan oleh PSAK 72. Standar ini mengidentifikasi dan mencatat pendapatan dari semua kontrak klien dengan menggunakan pendekatan lima langkah yang terintegrasi (Dwi Urip Wardoyo et al., 2021). Sejalan dengan penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan, standar ini juga memberikan panduan mengenai kapitalisasi dan amortisasi biaya-biaya tertentu yang terkait dengan perolehan atau penyelesaian kontrak. Ikhtisar kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia untuk berbagai jenis pendapatan disajikan di bawah ini:

#### **Mobile**

Layanan termasuk suara, internet dan data, konektivitas, dan SMS semuanya termasuk dalam pendapatan seluler. Opsi Prabayar dan pascabayar tersedia untuk layanan ini.

- a. Prabayar: Pada awalnya, penjualan voucher isi ulang dan paket perdana dicatat sebagai kewajiban kontrak. Metode output menentukan apakah pendapatan dicatat berdasarkan unit aktual atau estimasi yang digunakan.

- b. Bundel Layanan: Harga jual setiap layanan menentukan berapa banyak dari total pendapatan yang ditetapkan untuk kewajiban kinerja. Pendapatan poin penghargaan ditunda hingga poin tersebut habis atau kedaluwarsa.

**Consumer**

Layanan telepon rumah dan indihome termasuk dalam penghasilan konsumen.

- a. Telepon rumah : pendapatan dari customer yang secara eksklusif menggunakan layanan telepon rumah. Indihome : pemasukan dihasilkan dari layanan internet atau paket penggunaan seperti TV berbayar, internet, dan telepon. Ada biaya penghentian lebih awal dan kontrak minimal 12 bulan untuk paket pascabayar ini. Pendapatan Diterima Dimuka: Biaya cicilan yang diterima di muka dicatat sebagai kewajiban kontraktual dan diamortisasi secara garis lurus sesuai dengan perkiraan lamanya hubungan dengan klien.

**Enterprise**

Layanan teknologi informasi, telepon, data, dan internet, serta layanan tambahan seperti pusat panggilan dan layanan terkelola, semuanya termasuk dalam pendapatan perusahaan.

- a. Pengakuan Pendapatan: dengan menggunakan teknik output, pendapatan diakui secara bertahap berdasarkan waktu yang telah berlalu atau penggunaan aktual. Ketika pelanggan mendapatkan hak milik atas produk, pendapatan dari penjualan dicatat.
- b. Bundel Produk dan Jasa: jika suatu produk atau jasa dapat diidentifikasi secara independen dan memberikan manfaat bagi pelanggan secara terpisah, maka produk atau jasa tersebut dicatat sebagai kewajiban kinerja yang terpisah. Harga yang dapat diobservasi atau strategi berbasis biaya dan margin digunakan untuk menghitung harga jual.
- c. Pembayaran Variabel : bergantung pada estimasi terbaik, pendapatan dihitung dengan menggunakan pendekatan kualitas yang diharapkan atau jumlah yang paling mungkin terjadi untuk kontrak dengan komponen variabel (seperti berbasis penggunaan atau bagi hasil).

**Bisnis Internasional dan Layanan Grosir (WIB)**

Sumber pendapatan utama WIB adalah jasa interkoneksi. Jasa ini mencakup penyambungan panggilan dari customer perusahaan telekomunikasi lain ke customer Grup (panggilan masuk) dan penyambungan komunikasi dua arah antara customer operator telekomunikasi lain yang melalui jaringan komunitas (transit). Selain itu, WIB juga menawarkan jasa jaringan kepada operator telekomunikasi lainnya. Berdasarkan volume trafik aktual yang diamati selama bulan berjalan, teknik output digunakan untuk mengakui seluruh pendapatan dari jasa-jasa tersebut.

**Kebijakan Akuntansi Atas Pengakuan Pendapatan Perusahaan**

Terdapat dua pendekatan pengakuan pendapatan yang mengikuti pedoman yang diakui secara luas. Prinsip “accrual basis”, yang menyatakan bahwa penghasilan diakui pada saat terjadinya penghasilan dan tanggungan pada saat yang sama, merupakan fokus utama dari kebijakan pengakuan pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia untuk penjualan produk dan jasa. Pembayaran penjualan kredit sebenarnya diakui oleh PT Telekomunikasi Indonesia dengan cara yang sama seperti penjualan tunai. Pendapatan yang dihasilkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2023 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Daftar Pendapatan Dari Lini Produk Tahun 2023**

2023	Mobile	Consumer	Enterprise	WIB	Lain-lain	Pendapatan konsolidasian
Jumlah penghasilan telepon	8.022	332	450	289	-	9.093
Jumlah penghasilan data, internet, dan jasa teknologi informatika	76.834	85	10.212	3.477	212	90.820
Jumlah penghasilan layanan lainnya	138	27	4.830	330	858	6.183

Jumlah penghasilan dari kesepakatan dengan pelanggan dan dari penghasilan transaksi lessor	85.291	27.707	18.226	16.922	1.070	149.216
Penyesuaian dan eliminasi	-	6	11	6	(668)	
Penghasilan eksternal sesuai yang disajikan di segmen operasi	85.291	27.713	18.237	16.928	402	

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

Untuk membantu mempelajari masalah PT Telekomunikasi Indonesia, tabel 1 menyajikan data pendapatan dari lini produk untuk tahun 2023.

**Tabel 2. Keterangan Daftar Pendapatan Dari Lini Produk Tahun 2023**

Keterangan	2023 (Satuan Milyar)
Penjualan dan pendapatan usaha	36,090
Pendapatan lainnya	( 5 )
Beban interkoneksi	( 1,578 )
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 763 )
Beban operasional jaringan	( 9,174 )
Beban manfaat karyawan	( 3,739 )
Beban penyusutan dan amortisasi	( 7,881 )
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	430
Beban lainnya	( 1,842 )
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 107 )
Pendapatan keuangan	239
Beban bunga dan keuangan	( 1,075 )
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak	10,597

## SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan pentingnya pengakuan pendapatan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk menjamin kebenaran dan transparansi laporan keuangan (Latiffah et al., 2024). Menurut analisis PT Telekomunikasi Indonesia, pengakuan pendapatan telah dilakukan sesuai dengan PSAK 72, yang mencakup langkah-langkah identifikasi kontrak pelanggan, kewajiban kinerja, penentuan harga transaksi, pengalokasian harga transaksi, dan pengakuan pendapatan setelah pemenuhan kewajiban kinerja.

Laporan yang lebih jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan bisnis diberikan oleh kemampuan metode akrual untuk mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, meskipun pembayaran belum diterima. Selain itu, kebijakan yang disesuaikan untuk memenuhi tujuan masing-masing sektor diperlukan karena manajemen pendapatan yang rumit di banyak pasar, termasuk layanan konsumen, internasional, dan seluler.

Penelitian ini menekankan bahwa pengambilan keputusan strategis perusahaan didukung oleh penerapan standar akuntansi yang tepat, yang juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan investor terhadap keakuratan laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen akuntansi perusahaan harus memberikan perhatian yang besar terhadap pengakuan pendapatan yang tepat dan konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Urip Wardoyo, Asri Dwi Septiani, & Nur Baroroh. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Telekomunikasi Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.24>
- Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10.
- Latiffah, S., Luthfiyah, D. H., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Implementasi Psak 72 Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7217–7225. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9858>
- Musadi, C. R., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 23 Tentang Pendapatan Pada Pt. Pegadaian Cabang Megamas Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18601.2017>
- Mustika, I., & Fariqhah, R. F. (2021). Analilis Pelaporan Keuangan pada PT. Lima Mas Sentosa. *Measurement*, 15(1), 1–12.
- Ridwan, M., & Stefanus, S. (2022). Analisis Strategi Marketing Syariah Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Pada Era Globalisasi Di Toko Emas Pantes Sindang Laut Kabupaten Cirebon. *Change Think Journal*, 1(Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada Toko AGS kuningan )), 50–59.
- Rini, P. (2021). Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan Pada Perhitungan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.204>
- Rizal, H. R., Suhartati, T., & Nuraeni, Y. (2020). Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Psak 72 Dalam Laporan Keuangan Pt. X. *Account*, 7(1), 1243–1252. <https://doi.org/10.32722/acc.v7i1.2837>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta. *Metode Penelitian Kualitatif*, 28(17), 624.